

ABSTRAK

Diabetes mellitus tipe 2 (T2DM) merupakan penyakit kronis dengan peningkatan prevalensi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun terapi farmakologis primer untuk T2DM telah terbukti efektif, penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya sehingga banyak pasien beralih menggunakan produk terapi alami sebagai komplementer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif dan praktik pasien T2DM dan ahli pengobatan tradisional mengenai penggunaan obat-obatan tradisional dalam pengelolaan T2DM. Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen deskriptif analitik dengan metode campuran (*mixed-method*). Desain yang digunakan dalam studi ini adalah *exploratory sequential design*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Royal Prima dan Rumah Sakit Royal Prima Marelan yang terletak di Kota Medan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2023. Sebanyak 245 pasien T2DM direkrut dan mengisi kuesioner terstruktur. Wawancara mendalam melibatkan 8 pasien dan 4 ahli pengobatan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan keyakinan subjek bahwa jenis makanan yang dimakan dan pola makan, kurangnya aktivitas fisik dan pola hidup yang buruk dapat berkontribusi terhadap perkembangan diabetes. Mereka juga meyakini bahwa konsumsi sayur yang cukup dapat menghindarkan seseorang dari penyakit T2DM. Sebagian besar subjek (51.0%) menyatakan bahwa menggunakan obat konvensional dan obat tradisional lebih efektif daripada menggunakan salah satu dari kedua jenis obat tersebut. Sebanyak 35,5% responden tidak menggunakan obat tradisional sama sekali. Alasan pasien T2DM menggunakan obat tradisional adalah mahal biaya pengobatan konvensional, aksesibilitas dan ketersediaan obat tradisional, dan saran dari teman serta keluarga. Beberapa contoh tanaman yang sering digunakan antara lain adalah lidah buaya, kelor, sirsak, sambiloto, sirih merah, pandan, kulit kayu manis, kulit manggis dan kulit kayu raru populer digunakan. Buah yang banyak digunakan antara lain buah naga merah, belimbing wuluh, dan buah mengkudu. Bagian tumbuhan lainnya seperti rhizoma (temulawak, jahe, dan kunyit), umbi (bawang putih) juga digunakan oleh subjek, baik tunggal maupun dicampur dengan bahan herbal lainnya. Pada umumnya, obat-obatan tersebut dicampur dengan air hangat, susu, teh, atau bubur, atau diminum langsung jika obat tersebut berbentuk cair. Dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai perspektif, praktik, dan sumber obat tradisional yang digunakan dalam pengelolaan T2DM. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penggunaan obat-obatan tradisional yang mungkin tidak aman dan dapat menyebabkan efek samping yang serius.

Kata kunci: diabetes mellitus, obat tradisional, perspektif, praktik, pasien, ahli pengobatan tradisional

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is a chronic disease with a significantly increased prevalence in recent decades. Although primary pharmacological therapy for T2DM has been shown to be effective, long-term use can cause harmful side effects; therefore, many patients turn to using complementary natural therapeutic products. This study aimed to analyze the perspectives and practices of T2DM patients and traditional medicine experts regarding the use of traditional medicines in the management of T2DM. This study was a descriptive, analytical, mixed-method, non-experimental study. This study used an exploratory sequential design. The study was conducted at Royal Prima Hospital and Royal Prima Marelan Hospital located in Medan City from October to December 2023. A total of 245 T2DM patients were recruited and completed a structured questionnaire. In-depth interviews were conducted with 8 patients and 4 traditional medicine experts. The results showed that the participants' belief that the type of food consumed and diet, lack of physical activity, and poor lifestyle can contribute to the development of diabetes. They also believed that adequate vegetable consumption could prevent T2DM development. Most subjects (51.0%) stated that using both conventional and traditional medicine was more effective than using either of the two types of medicine. A total of 35.5% of respondents did not use traditional medicine. Patients with T2DM use traditional medicine because of the high cost of conventional medicine, accessibility and availability of traditional medicine, and advice from friends and family. Some examples of plants that are often used include aloe vera, moringa, soursop, sambiloto, red betel, pandanus, cinnamon, mangosteen, and raru bark are popularly used. Widely used fruits include red dragon fruit, belimbing wuluh, and noni fruit. Other plant parts, such as rhizomes (temulawak, ginger, and turmeric) and bulbs (garlic), were also used by the subjects, either alone or mixed with other herbal ingredients. In general, medicines are mixed with warm water, milk, tea, or porridge, or taken directly if the medicine is liquid. It can be concluded that there are various perspectives, practices, and sources of traditional medicine used in the management of T2DM. Therefore, it is necessary to pay attention to the use of traditional medicines that may be unsafe and cause serious side effects.

Keyword: diabetes mellitus, traditional medicine, perspectives, practices, patients, traditional healers